

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ischialgia atau skiatika adalah kondisi yang ditandai dengan adanya rasa sakit atau sensasi abnormal pada distribusi saraf skiatik atau terkait akar saraf lumbosakral. Saraf skiatik dibentuk oleh penggabungan akar saraf lumbal (L4) hingga sakral (S3) di panggul, dan merupakan saraf terbesar di tubuh manusia, mencapai diameter hingga 2 cm. Istilah ischialgia secara khusus merujuk pada nyeri yang timbul akibat adanya penekanan pada saraf iskiadikus atau skiatik yang menyebabkan nyeri punggung bawah menjalar ke tungkai dan terkadang menjalar sampai kaki.^{1, 2}

Ischialgia adalah gangguan muskuloskeletal yang relatif umum, dengan prevalensi pada populasi umum bervariasi di berbagai daerah. Secara global, menurut WHO prevalensi ischialgia pada semua umur mencapai 8,2%.¹⁵ Menurut studi oleh Avimadje *et al.* telah melaporkan frekuensi mulai dari 14% sampai 45% di berbagai populasi. Di Benin, menurut penelitian Avimadje *et al.* mengungkapkan bahwa ischialgia menyumbang 10,1% penyakit reumatik di antara pasien yang mencari perawatan di RS CNHU-HKM Cotonou dan di Afrika sub-Sahara, khususnya di Nigeria bahwa 16,4% populasi umum mengalami ischialgia.³ Sedangkan di Indonesia penyakit ischialgia termasuk penyakit yang sering dijumpai pada golongan usia 40 tahun, penelitian nyeri yang dilakukan oleh PERDOSSI pada tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita nyeri punggung bawah karena ischialgia sebesar 18,37%.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parreira *et al* pada tahun 2018, faktor risiko yang secara signifikan terkait dengan peningkatan risiko ischialgia yaitu karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan riwayat trauma fisik yang menyebabkan cedera pada tulang belakang. Ischialgia pada individu seringnya juga dipicu oleh perilaku sehari-hari seperti pekerjaan fisik berupa mengangkat beban berat dan hentakan pada saat duduk.⁵

Ischialgia dapat menyebabkan pembatasan fungsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seseorang. Jika dibiarkan tanpa penanganan, lama kelamaan dapat berakibat pada *secondary problem*, seperti kelemahan pada anggota gerak bawah yang disertai dengan penurunan ukuran otot-otot di area tersebut. Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam *global health estimates technical paper*, melaporkan bahwa angka prevalensi ischialgia cukup tinggi dan menjadi penyebab utama *years lived with disability (YLD)*. Tujuan dari penanganan pada seseorang dengan diagnosis klinis ischialgia adalah mencegah terjadinya masalah tambahan dan mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh penderita.

Penting untuk menilai tingkat disabilitas penderita ischialgia guna menentukan manajemen yang optimal dan sebagai bahan evaluasi dari pengobatan yang sudah dilakukan. Salah satu kuesioner laporan diri yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat disabilitas adalah *Oswestry Disability Index (ODI)*. ODI merupakan instrumen tervalidasi yang bersifat khusus untuk tulang belakang dan tidak dirancang umum serta telah dievaluasi pada sejumlah populasi pasien tulang belakang. ODI memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh *International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF)* dan telah terbukti valid, andal, dan sensitif terhadap perubahan. Skor dikaitkan dengan tingkat disabilitas mulai dari minimal hingga lumpuh. Kemudahan pemberian, penilaian, dan interpretasi menjadikan *Oswestry Disability Index (ODI)* sebagai alat yang berpotensi bermakna dalam praktik klinis.^{2, 6}

Di Jambi, belum ada data mengenai prevalensi ischialgia namun menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi kejadian nyeri punggung dan penyakit otot pada tahun 2018 berjumlah 12.248 orang. Menurut penelitian Yanra tahun 2013, prevalensi dari pasien yang memiliki keluhan nyeri punggung bawah di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi yaitu berjumlah 85 orang. Menurut penelitian Inayatullah tahun 2022, pasien dengan nyeri punggung bawah di poli saraf RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi pada tahun 2020 yaitu mencapai 186 pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pasien ischialgia di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, yang kemudian akan diteliti gambaran disabilitasnya menggunakan kuesioner *Oswestry Disability Index*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan uraian latar belakang adalah gambaran tingkat disabilitas pasien ischialgia menggunakan *Oswestry Disability Index* di RSUD H. Abdul Manap tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat disabilitas pasien ischialgia menggunakan *Oswestry Disability Index* di RSUD H. Abdul Manap tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia, jenis kelamin dan pekerjaan pasien ischialgia di RSUD Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2023.
2. Mengetahui karakteristik ischialgia berdasarkan gejala kesemutan, riwayat jatuh terduduk, dan expertise rontgen pasien ischialgia di RSUD Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2023.
3. Mengetahui tingkat disabilitas pasien ischialgia di RSUD H. Abdul Manap tahun 2023.
4. Mengetahui karakteristik pasien ischialgia berdasarkan tingkat disabilitas di RSUD Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran hasil kuesioner *oswestry disability index* pasien ischialgia di RSUD Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana ischialgia mempengaruhi fungsi dan aktivitas sehari-hari pasien dan memperluas wawasan terkait pengukuran tingkat disabilitas menggunakan *Oswestry Disability Index*.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan basis data yang berguna bagi institusi pendidikan untuk penelitian lanjutan mengenai ischialgia.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi solusi berkelanjutan dalam penanganan ischialgia atau kondisi serupa.